

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus dan menjadi harapan orang tua dalam suatu keluarga. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati beberapa tahapan pertumbuhan yang sesuai dengan umurnya dengan sehat. Namun faktanya tidak semua anak lahir dalam kondisi sehat tetapi mengalami gangguan kesehatan termasuk gangguan jiwa (Komalawati & Alfarijah, 2020). Selanjutnya, Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% di antaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatera Barat merupakan peringkat ke 9 dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa dan prevalensi masalah skizofrenia pada urutan ke-2 sebanyak 1,9 permil. (Kemenkes RI, 2020)

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Keanekaragaman gangguan jiwa pada anak memberikan kesempatan untuk mengkaji berbagai aspek, gejala dan faktor yang berhubungan dengan masing-masing gangguan jiwa. Dalam penelitian ini, peneliti dapat meneliti karakteristik unik dari ADHD, autisme, gangguan mood, gangguan kecemasan,

dll. Kemudian, Anak-anak dengan masalah gangguan jiwa atau kesehatan mental berada pada tahap perkembangan yang sangat sensitif. Penelitian yang dilakukan pada anak-anak ini memberikan informasi berharga tentang bagaimana gangguan mental memengaruhi dan berhubungan dengan perkembangan anak di berbagai bidang kehidupan. Ini termasuk dampak gangguan mental pada kemampuan belajar, interaksi sosial, kecerdasan emosional dan fungsi eksekutif.

Pencegahan penyakit gangguan jiwa sangat penting, sehingga diperlukan penerapan metode yang mampu memberikan kepastian mengenai suatu penyakit dan dapat memberikan diagnosis yang tepat dan akurat kepada masyarakat berdasarkan gejala-gejala yang dialami. Permasalahannya, sulit untuk mengidentifikasi dengan tepat gejala dan tanda gangguan jiwa pada anak. Gejala gangguan jiwa pada anak seringkali kompleks dan bervariasi, serta sulit dibedakan dengan perilaku normal atau tahapan perkembangan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang gangguan jiwa pada anak secara umum juga menjadi kendala yang dapat menunda pencarian pertolongan medis. Maka dari itu sangat penting bagi masyarakat untuk memperhatikan dampak penyakit gangguan jiwa guna memahami informasi mengenai gejala gangguan jiwa sebagai langkah awal dalam mencegah penyakit tersebut. Baik itu bagi dokter spesialis yang ingin menganalisis secara cepat ataupun bagi pengguna yang ingin tahu.

Maka dari uraian di atas maka penelitian ini dibuat yang bertujuan agar dapat memudahkan pakar agar dapat mengetahui gangguan jiwa seperti apa yang dialami ataupun juga bagi pengguna awam untuk ikut membantu menyebarkan pemahaman pada masyarakat mengenai penyakit gangguan jiwa ini. Bukan berarti dengan adanya sistem ini dapat menggantikan kedudukan dari seorang pakar atau dokter.

Oleh karena itu agar dapat memudahkan proses diagnosa maka dilakukan lah perancangan **“Penerapan Metode Certainty Factor pada Diagnosa Gangguan Kejiwaan pada Anak Berbasis Website”**. Yang diharapkan dapat membantu proses diagnosa gangguan kejiwaan yang terjadi pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana membantu masyarakat awam dan juga dokter spesialis untuk diagnosa gangguan jiwa pada anak?
2. Bagaimana merancang dan membangun sebuah sistem pakar dengan implementasi metode *Certainty Factor*?
3. Bagaimana membangun sistem pakar gangguan jiwa seperti apa yang dapat mempermudah proses diagnosa?

1.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya sistem pakar dalam diagnosa gangguan jiwa pada anak, akan terjadi peningkatan signifikan dalam mendiagnosis gangguan jiwa pada anak secara akurat dan efisien. Sistem ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi gejala-gejala yang

kompleks dan bervariasi, sehingga memberikan hasil diagnosa yang lebih tepat dan terperinci.

2. Dengan adanya bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dalam sistem pakar diagnosa gangguan jiwa pada anak, maka diharapkan dapat merancang sebuah sistem pakar yang juga dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan akurat dalam mendiagnosis gangguan jiwa pada anak yang dapat diakses melalui website secara desktop maupun mobile
3. Dengan adanya penerapan metode *Certainty Factor*, diharapkan dapat membangun sistem pakar untuk mempermudah proses diagnosa gangguan jiwa yang dialami pada anak.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kaji maka dari penelitian ini terdapat batasan masalah yaitu:

Sistem ini dibuat dengan menggunakan PHP dan basis data MySQL yang kemudian diimplementasikan dengan menggunakan server lokal (*localhost*), hanya menyarankan alternatif terbaik untuk pendiagnosaan gangguan kejiwaan pada anak yang hanya dalam jangkauan daerah pengguna. Serta input program berupa pertanyaan dan juga pernyataan tentang gejala yang dialami oleh penderita dan output yang dihasilkan berupa jenis gangguan yang dialami penderita.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mendiagnosis gangguan mental atau kejiwaan yang terjadi pada anak. Dengan melakukan perancangan aplikasi dalam mendiagnosis gangguan mental pada anak berbasis website.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan sistem pakar dengan menggunakan *certainty factor* yang dapat digunakan di berbagai aspek medis yang terkait dengan kesehatan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

b) Bagi instansi serta praktisi yang terkait

Penelitian ini dapat membantu para praktisi kesehatan dan juga masyarakat dalam mendeteksi atau mengetahui gejala gangguan kejiwaan pada anak sehingga dapat mengurangi tingginya jumlah penderita dan bisa saja memberikan solusi untuk menghindari gangguan mental pada anak sejak dini.

c) Bagi peneliti dan perancang sistem lain

Penelitian ini dapat membantu peneliti maupun perancang sistem lainnya yang selanjutnya yang dapat menjadikan sebagai referensi terkait dengan

penerapan sistem pakar dengan metode certainty factor berbasis website maupun yang lainnya.

1.7 Gambaran Umum

1.7.1 Sejarah RSJ HB. Saanin Padang

Di Padang terdapat dua tempat penampungan orang sakit jiwa. Lokasi pertama di belakang Rumah Sakit Tentara di Parak Pisang (sekarang Rumah Sakit Tentara dr. Reksodiwiryo) dan merupakan bagian dari Militaire Hospital dan lokasi kedua di tempat RSJ sekarang, disebut sebagai Koloni Orang Sakit Jiwa (KOSD) Ulu Gadut. Pada tahun 1954 KOSD diubah namanya menjadi Rumah Sakit Jiwa Ulu Gadut. Pada tahun 2010 terjadi perubahan SOTK berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2010 tentang SOTK RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang dan Pergub Nomor 6 Tahun 2011 tentang Tupoksi RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang. Selanjutnya pada tahun 2011 berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 440-538.2011 RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang berubah status menjadi PPK BLUD Provinsi Sumatera Barat secara penuh.

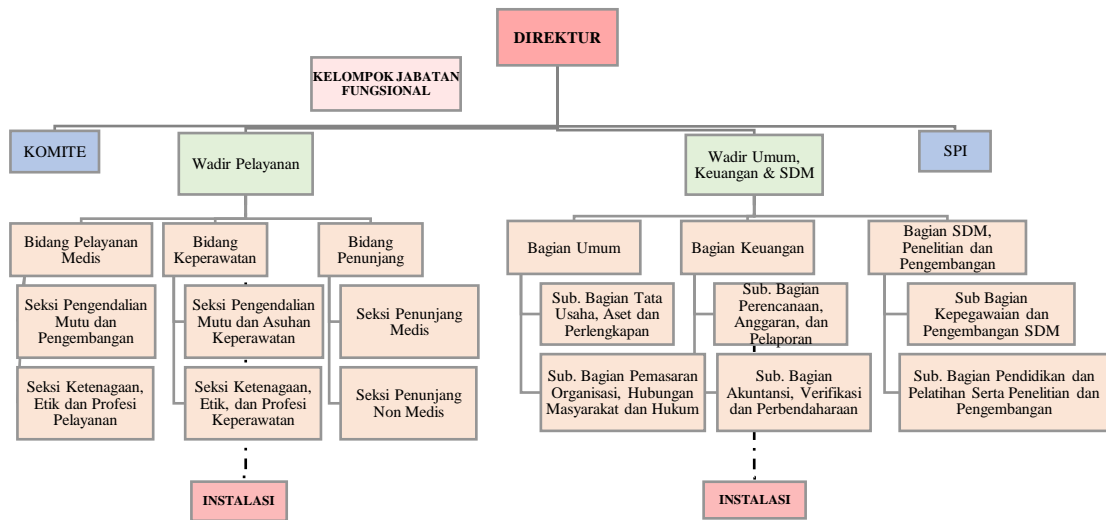
1.7.2 Visi Misi RSJ HB. Saanin Padang

Visi : “Pusat Unggulan Kesehatan Jiwa di Indonesia.”

Misi :

1. Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa.
2. Meningkatkan Kemandirian Rumah Sakit.

1.7.3 Struktur Organisasi



(Sumber : Buku Profil RSJ HB. Saanin Padang)

Gambar 1. 1 Struktur RSJ HB. Saanin Padang

Susunan Organisasi Rumah Sakit Jiwa (RSJ) H.B. Saanin terdiri dari :

1. Direktur :

Direktur mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan meliputi promotif, pencegahan, pemulihan, rehabilitasi dan menyelenggarakan upaya rujukan di sektor kesehatan terutama dibidang kesehatan jiwa serta kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembangunan.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pernyataan di atas, Direktur mempunyai fungsi:

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang administrasi, medis dan keperawatan;
- b) Penyelenggaraan urusan administrasi, medis dan keperawatan;
- c) Pembinaan dan penyelenggaraan tugas dibidang administrasi, medis dan keperawatan;

- d) Penyelenggaraan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Direktur membawahi:

- 1) Wakil Direktur Pelayanan

Wadir Pelayanan mempunyai tugas pokok membantu Direktur dalam mengkoordinasi tugas bidang pelayanan medis, keperawatan, pelayanan penunjang dan tugas-tugas bidang sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

Untuk menyelenggarakan tugas Wadir Pelayanan mempunyai Fungsi:

- a) pengkoordinasian pengelolaan pelayanan rawat jalan;
- b) pengkoordinasian pengelolaan pelayanan rawat inap
- c) pengkoordinasian pengelolaan keperawatan, etika dan profesi keperawatan;
- d) pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Wadir Pelayanan membawahi;

- A. Bidang Pelayanan Medis
- B. Bidang Pelayanan
- C. Bidang Penunjang Medik

- A. Bidang Pelayanan Medis

Bidang Pelayanan Medis mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di bidang pelayanan medis. Untuk menyelenggarakan tugas, Bidang Pelayanan Medis mempunyai fungsi penyusunan rencana kebutuhan pelayanan medis, elektro medik dan rehab medis; pengelolaan dan penyajian data pelayanan medis, elektro medik

dan rehab medis; pengelolaan dan pelayanan perawatan medik, elektro medik dan rehab medis; pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Bidang Pelayanan Medis membawahi:

- a. Seksi Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Pelayanan Medis;
- b. Seksi Pengembangan dan Pemeliharaan, Fasilitas Pelayanan Medis;

B. Bidang Keperawatan

Bidang Keperawatan mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan asuhan, etika dan profesi keperawatan serta pengelolaan logistik keperawatan.

Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Keperawatan mempunyai fungsi

- a) pengkoordinasian, perencanaan, pemantauan, pengendalian, pembinaan, evaluasi kegiatan bidang keperawatan.
- b) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugas;

Bidang Keperawatan membawahi:

- a. Seksi Profesi dan Asuhan Keperawatan;
- b. Seksi Logistik Keperawatan;

C. Bidang Penunjang Medik

Bidang Penunjang Medik mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas Bidang Penunjang Medik sesuai dengan bidang tugasnya;

Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Penunjang Medik mempunyai fungsi

- a) penyusunan standar farmakologi RSJ;

- b) pelaksanaan pelayanan Instalasi RSJ;
- c) pengelolaan sarana dan prasarana RSJ;
- d) pelaksanaan tugas kedinasan sesuai bidang tugasnya;

Bidang Penunjang Medik membawahi :

- a. Seksi Ketenagaan dan Pengendalian Mutu Penunjang Medik;
- b. Seksi Pengembangan dan Pemeliharaan, Fasilitas Penunjang Medik;

2) Wakil Direktur Umum dan Keuangan

Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai tugas pokok membantu Direktur dalam mengkoordinasikan tugas bagian ketatausahaan, keuangan dan penelitian dan pengembangan dan tugas-tugas bagian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk menyelenggarakan tugas Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a) pengkoordinasian perumusan program Pendidikan dan latihan serta Penelitian dan Pengembangan RSJ;
- b) Pengelolaan urusan kepegawaian, tata laksana dan rumah tangga RSJ;
- c) Pengelolaan keuangan data dan informasi Rumah Sakit Khusus Daerah;
- d) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Wakil Direktur Umum dan Keuangan membawahi:

- A. Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan;
- B. Bagian Tata Usaha;
- C. Bagian Keuangan;

A. Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan

Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis di bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan;

Untuk menyelenggarakan tugas Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan mempunyai fungsi;

- a) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan dan pelayanan administrasi dan teknis di bidang Pendidikan dan latihan serta Penelitian dan Pengembangan;
- b) Penyiapan bahan perumusan dibidang pendidikan dan latihan;
- c) Penyiapan bahan perumusan di bidang penelitian dan pengembangan;
- d) Menyelenggarakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsi nya.

Bidang Pendidikan dan Latihan serta Penelitian dan Pengembangan membawahi

- a. Seksi Pendidikan dan Latihan;
- b. Seksi Penelitian dan Pengembangan.

B. Bagian Tata Usaha

Bagian tata Usaha mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas sub bagian sesuai dengan bidang tugasnya;

Untuk menyelenggarakan tugas Bagian tata Usaha mempunyai fungsi:

- a) pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan;
- b) pengelolaan urusan umum dan administrasi kepegawaian;
- c) pengelolaan administrasi keuangan;

- d) pengkoordinasian dan penyusunan program serta pengelolaan dan penyajian data;
- e) pengelolaan dan pembinaan organisasi dan tata laksana;
- f) pelaksanaan tugas kedinasan sesuai bidang tugasnya;

Bagian Tata Usaha membawahi:

- a. Sub Bagian Umum, Aset dan Perlengkapan;
- b. Sub Bagian Kepegawaian, Humas, Organisasi dan Hukum;

C. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok memimpin, melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan RSJ.

Untuk menyelenggarakan tugas Bagian Keuangan mempunyai fungsi:

- a) pelaksanaan administrasi akuntansi dan verifikasi;
- b) pelaksanaan administrasi anggaran dan perbendaharaan;
- c) pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya;

Bagian Keuangan membawahi:

- a. Sub Bagian Anggaran dan Perbendaharaan;
- b. Sub Bagian Akuntansi dan Verifikasi;

2. Komite

Komite dibentuk dengan keputusan direktur untuk tujuan dan tugas tertentu. Komite berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Komite dipimpin oleh seorang Ketua yang dipilih oleh anggota dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

Komite mempunyai tugas membantu Direktur dalam menyusun standar pelayanan profesi, memantau pelaksanaan standar profesi, melaksanakan pembinaan etika profesi, memberikan saran dan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan profesi. Jumlah Komite ditetapkan oleh Direktur sesuai kebutuhan;

Dalam melaksanakan tugas, komite dapat membentuk Sub.Komite dan atau Panitia yang merupakan kelompok kerja tertentu yang ditetapkan dengan keputusan direktur.

3. SPI

SPI dibentuk dan ditetapkan oleh Direktur. SPI berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. SPI dipimpin oleh seorang Ketua yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur. Anggota SPI harus berjumlah ganjil, sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) orang.

4. Instalasi

Instalasi adalah unit layanan non struktural yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan, pendidikan, pelatihan dan penelitian rumah sakit. Pembentukan Instalasi ditetapkan oleh Direktur sesuai kebutuhan. Instalasi dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur. Kepala instalasi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga-tenaga fungsional dan atau non medis.

5. Eselonering

Eselonering Jabatan Struktural pada RS Jiwa Prof. Dr. HB. Saanin Padang adalah sebagai berikut :

- a. Direktur, eselon II b;
- b. Wakil Direktur, eselon III a;
- c. Kepala Bagian / Bidang, eselon III b;
- d. Kepala Sub Bagian / Seksi, eselon IV a.

6. Tata Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Direktur, Wakil Direktur, Kepala Bidang, Kepala Bagian, Kepala Seksi, Kepala Sub.Bagian dan Kelompok Jabatan Fungsional dalam lingkup RSJ Prof. Dr. HB. Saanin Padang menerapkan koordinasi, Integrasi, sinkronisasi baik secara vertikal maupun horizontal dengan sebaik-baiknya. Dalam menjalankan tugas, RSJ Prof. Dr. HB. Saanin Padang melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan.

RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang secara fungsional dibina oleh Dinas Kesehatan. Direktur berkewajiban memberikan petunjuk, membimbing, mengawasi pekerjaan unsur-unsur pembantu dan pelaksana dalam lingkungan satuan kerjanya.